

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BERIBADAH PESERTA DIDIK

Akram fadhurrahman<sup>1</sup>, Fathor Rohim<sup>2</sup>, Dina Mardiana<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

e-mail: [fadhurrahmanakram@gmail.com](mailto:fadhurrahmanakram@gmail.com), [fathor@umm.ac.id](mailto:fathor@umm.ac.id),  
[dinamardiana@umm.ac.id](mailto:dinamardiana@umm.ac.id)

### Abstrack

*This study aims to analyze the motivation of students in enhancing their worship motivation at MAN 1 Kupang. Islamic religious education is expected to play a significant role in increasing students' worship activities. The method used is qualitative with a case study approach. The sources of information include students, Islamic religion teachers, and the principal, as well as additional data from eleventh-grade students. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation to gain a deeper understanding of worship motivation. The analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that efforts to enhance worship motivation are realized through worship programs, Dhuha prayers, and Dhuhr prayers. This motivation positively impacts students' worship activities, both in the school environment and outside of it. The study also refers to Abraham Maslow's hierarchy of needs theory, highlighting the importance of fulfilling psychological needs, safety, love, esteem, and self-actualization in encouraging students' worship motivation at MAN 1 Kupang*

**Keywords:** Motivation; Worship; Learners.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi beribadah di MAN 1 Kupang. Pendidikan agama Islam diharapkan memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ibadah siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber informasi penelitian meliputi peserta didik, guru agama Islam, dan kepala sekolah, serta data tambahan dari siswa kelas XI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai motivasi beribadah. Teknik analisis yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi beribadah diwujudkan melalui program beribadah, sholat dhuha, dan sholat dzuhur. Motivasi ini berdampak positif pada aktivitas ibadah peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini juga mengacu pada teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menunjukkan pentingnya memenuhi kebutuhan psikologi, rasa aman, kasih*

*sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri dalam mendorong motivasi ibadah peserta didik di MAN 1 Kupang.*

**Kata Kunci:** *Motivasi; Ibadah; Peserta Didik.*

Received: June 29 <sup>th</sup> 2024	Revision: August 15 <sup>th</sup> 2024	Publication: September 13 <sup>th</sup> 2024
-----------------------------------------	-------------------------------------------	-------------------------------------------------

## A. Pendahuluan

Penelitian ini bermaksud menganalisis upaya motivasi terhadap peserta didik di lingkungan pendidikan formal untuk meningkatkan berjamaah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi sarana guru untuk memotivasi peserta didik. Secara praktis, mata pelajaran PAI dianggap ideal dalam menerapkan aspek kognitif (Rouf, 2015). Karena kesadaran kognitif itulah yang menghasilkan pengetahuan baru tentang manfaat tertib beribadah. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena dalam Islam, sholat harus dibiasakan sejak usia dini.

Ketika menginjak baligh, sholat sudah menjadi kewajiban dengan konsekuensi. Bahkan, beberapa ulama berpendapat untuk menghukum anak yang telah baligh namun meninggalkan sholat. Oleh karena itu, sangatlah perlu motivasi terhadap generasi muda, tidak terkecuali di dunia pendidikan formal untuk meningkatkan sholat lima waktu berjamaah. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah, guru dapat memotivasi peserta didik. Namun, kurikulum akademik belum seluruhnya menyelesaikan masalah ini. Terlebih lagi situasi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan strategi yang efektif. Misalnya, guru PAI berusaha memberikan kesadaran akan urgensi serta bermanfaatnya sholat berjamaah. Secara praktis, mata pelajaran PAI telah menerapkan aspek kognitif kepada peserta didik, dengan *output* peserta didik memiliki motivasi tersendiri untuk melakukannya. (Rouf, 2015)

Menurut Sitorus, motivasi merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi juga di sebut sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan peserta didik untuk termotivasi dan membuat siswa bersemangat dalam melakukan setiap kegiatannya, sehingga dapat bertindak ke arah tertentu untuk membawa ke arah yang optimal karena motivasi juga sebagai mendorong keinginan siswa dalam bersemangat shalat dan juga tidak mudah dalam menyinggalkan sholat (Purnomo & Monisa, 2023). Di lain sisi, motivasi tidak serta merta menjadi pengaruh tunggal. Sektor pendidikan formal yang berisi rentan usia remaja akhir, dibutuhkan upaya pembelajaran yang lebih praktis dengan tetap

memperhatikan aspek kemanusiaan. Dengan kata lain, perlu aspek kolaborasi antara wawasan empiris dan mendorong bakat kreatif peserta didik (Stepanenko et al., 2024)

Pentingnya motivasi bagi peserta didik untuk bersemangat dan menyadarkan pada ibadah shalat dan belajar, pada motivasi juga dalam belajar peserta didik untuk kekuatan dalam usaha belajar siswa usaha untuk membesarkan semangat ibadah dan menyadarkan dalam peningkatan shalat tentang adanya motivasi peserta didik semakin gigih untuk menjalankan ibadah (Has et al., 2021) oleh karena itu motivasi sangatlah penting bagi peserta didik dengan adanya motivasi peserta didik semakin aktif dalam ibadah shalat sehingga dapat tercapai dalam minat ibadah, dengan adanya motivasi sholat untuk mendapatkan hasil yang sangat baik (Has et al., 2021).

MAN 1 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan sistem *full day*, dalam sekolah ini dilaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid tapi ada beberapa alasan siswi yang masih banyak alasan untuk tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid, dan lain-lain. Motivasi penting bagi peserta didik karena masih banyak sekali kurangnya motivasi siswa dalam shalat lima waktu, adapun prinsip yang diwajibkan adanya pembinaan agama bagi peserta didik adalah bahwa siswa itu merupakan generasi penerus yang di harapkan orang tua dan pendidik jangan sampai tersesat hidupnya dan kelak setelah dewasa dapat mengamalkan ajaran Agam Islam serta pegangan hidup.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAN Kota Kupang, peneliti mendapatkan permasalahan ditemui di lapangan, masih banyak peserta didik yang tidak mau shalat berjamaah dan sulit diatur. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut terjadi karena faktor kurangnya motivasi peserta didik untuk melakukan ibadah shalat di sekolah, Dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi untuk mengenal motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah maupun di rumah.

Terdapat beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih sekolah MAN 1 kota kupang sebagai lokasi penelitian, disebabkan ada prestasi akademik maupun non akademik beberapa guru yang ahli dalam pemahaman agama termaksud ibadah shalat, dalam sebuah ibadah shalat dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk semakin rajin dalam dalam melakukan ibadah shalat di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka hal ini mengacu pada fokus penelitian tentang upaya peningkatan motivasi beribadah peserta didik di MAN 1 Kota Kupang. Oleh karenanya peneliti melakukan riset dengan rumusan masalah.

Berdasarkan topik penelitian yang diangkat, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan. Penelitian Purnomo dan Monisa (2023) misalnya, motivasi meningkatkan ibadah shalat Jum'at siswa dideksripsikan dengan

adanya kerja sama antara guru dan wali murid dalam memotivasi siswa. Seperti harus ada unsur kemauan dari siswa itu sendiri, kekompakan guru dalam membimbing siswa, pemberian pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan shalat Jum'at, serta penempatan cctv di setiap kelas dan gerbang untuk memantau siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat Jum'at (Purnomo & Monisa, 2023).

Oleh karena itu, motivasi peningkatan shalat dapat dicapai melalui upaya kerja sama berbagai pihak di sekolah. Motivasi tersebut akan mengarah kepada aspek kedisiplinan siswa. Sejalan dengan kedisiplinan, Siti Aisyah Has (2021) meneliti bagaimana memotivasi disiplin belajar siswa pada masa *new normal* yang menurun. Menurutnya, penggunaan media e-digital dengan memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa dapat memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa. Seperti mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta terus memberi semangat kepada siswa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan (Has et al., 2021).

Sebagaimana idealnya peserta didik mendapat wawasan agama Islam sekaligus harus disiplin dalam menerapkannya. Namun, secara pelaksanaan di lapangan masih banyak siswa yang meninggalkan shalat berjamaah. Melalui penelitian Agus Riyadi dan Saerozi (2022), yang meneliti bagaimana guru Bimbingan Konseling (BK) memotivasi siswa. Penelitian tersebut mencapai kesimpulan fungsi konseling kuratif atau korektif yang membantu individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Sehingga konteks konseling itulah yang mampu mengubah individu secara tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai syariat Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, khususnya peningkatan kesadaran shalat berjamaah (Riyadi & Saerozi, 2022).

Tentu peran guru BK dalam penelitian di atas sangat mungkin diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila berupaya meningkatkan motivasi shalat kepada siswanya. Hal tersebut dapat diterapkan dengan strategi tertentu seperti temuan Rizka Amalia Putri (2020). Ia menemukan respon peserta didik SMKN 2 Palangkaraya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjamaah, yaitu peserta didik merasa termotivasi apabila guru selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjamaah (R. A. Putri, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, motivasi siswa sangat penting dalam upaya pembentukan individu peserta didik khususnya pada aspek peningkatan kualitas shalat. Akan tetapi, topik penelitian ini lebih spesifik tentang peningkatan disiplin beribadah siswa saja, dibanding penelitian Siti Aisyah Has (2021) yang mengangkat

isu motivasi peningkatan belajar secara keseluruhan. Berbeda pula dengan penelitian Agus Riyadi, Saerozi (2022) yang cenderung melihat sisi guru sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan respon siswa MAN 1 Kota Kupang sebagai subjek aktif dalam penelitian motivasi peningkatan shalat.

Setidaknya respon peserta didik MAN 1 Kota Kupang akan menghasilkan temuan yang berbeda dengan respon peserta didik SMKN 2 Palangkaraya sebagaimana temuan Rizka Amalia Putri (2020). Dari respon siswa tersebut, penelitian ini akan berbeda dengan Purnomo dan Monisa (2023) yang terlalu banyak melibatkan pihak di luar siswa dalam penelitiannya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengurai permasalahan motivasi beribadah (shalat) di MAN 1 Kota Kupang dengan melihat peran guru sebagai motivator. Peneliti menggunakan peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Kupang sebagai responden dalam menilai upaya guru memotivasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi beribadah kepada peserta didik di MAN 1 Kota Kupang. Peneliti menemukan bahwa pemenuhan kebutuhan serta apresiasi yang didapatkan oleh peserta didik, merupakan motivasi tersendiri dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Selain termotivasi oleh hal-hal yang cenderung apresiatif, terdapat motivasi untuk menghindari konsekuensi (hukuman) akibat meninggalkan sholat berjamaah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tergolong kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan terkait fakta-fakta maupun gejala secara akurat dan efektif terkait peningkatan motivasi ibadah pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kupang. Peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu (1) Observasi, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung kegiatan dan kondisi siswa MAN 1 Kota Kupang. (2) Wawancara, peneliti akan mewawancarai narasumber yang terkait dengan judul penelitian yaitu: guru agama islam, dan siswa kelas XI MAN Kota Kupang. (3) Dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai file dokumen, buku maupun bentuk tulisan lainnya yang terkait dengan peningkatan motivasi beribadah di MAN 1 Kota Kupang.

Adapun data yang dianalisis menggunakan teknik secara bertahap; *pertama* analisis sebelum di lapangan, yaitu studi pendahuluan yang relevan sehingga untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dilanjutkan pengembangan selama penelitian di lapangan. *Kedua*, analisis di lapangan, yaitu refleksi kritis yang berasal dari data di lapangan serta meninjaunya dengan teori-teori motivasi. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian

berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (B. Miles et al., 2014). Setelah proses pengumpulan data selesai, maka akan dilakukan analisis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang relevan. Sehingga guru mendapatkan penilaian atas upaya motivasi yang telah dilakukan, serta peserta didik leluasa menyampaikan bagaimana upaya motivasi sholat berjamaah yang diinginkan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Motivasi**

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang membuat orang itu tergerak dengan tingkah laku yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu (Nuridayanti, 2022). Motivasi dapat datang dari diri sendiri maupun dari orang lain melalui interaksi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung terdapat dalam aktivitas komunikasi (Schmid, 2020). Seperti misalnya, seseorang mendengarkan kata-kata indah dari pembicara yang mengisi sebuah seminar. Dari kata-kata itulah, ia memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu.

Aktivitas komunikasi ini tidak terbatas satu arah saja sebagaimana contoh di atas. Lebih dari itu, motivasi yang berasal dari interaksi langsung juga memungkinkan didapat dari hubungan keluarga, pertemanan, *menthorship*, pekerjaan, dan lain sebagainya. Adapun orang yang termotivasi karena interaksi secara tidak langsung. Biasanya hal ini terjadi ketika seseorang mengidolakan *public figure*, sehingga dari sana ia memiliki kesadaran agar melakukan suatu hal, yang menjadikan dirinya seperti *figure* yang diidolakan. Adanya motivasi dianggap penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam rangka menciptakan hal-hal positif.

Aktivitas yang didasari atas motivasi akan menciptakan gairah dan meningkatnya produktivitas, sehingga hasil aktivitas tersebut akan selesai sebagaimana idealnya (Hatuwe & Kaimudin, 2022). Misalnya, siswa di suatu sekolah perlu motivasi akan nilai yang bagus agar ia meningkatkan intensitas belajarnya. Dengan adanya motivasi, akan timbul keyakinan yang kuat dalam diri individu menjadi lebih baik. Namun terkadang, hal ini didorong oleh tingkah laku yang menuntut orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Argumentasi tersebut sejalan dengan teori hirarki Abraham Maslow, seorang penulis dan motivator asal Amerika Serikat.

Motivasi manusia untuk menambah kapasitas dan sifatnya, sebagaimana diungkapkan Abraham Maslow adalah dengan memunculkan kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Misalnya, seseorang akan mencari roti apabila lapar. Setelah perutnya terisi, ia tidak lagi mencari roti meskipun jumlahnya banyak. Tetapi, akan muncul

kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih dari sekadar masalah isi perut (Maslow, 2017). Secara praksis, kebutuhan tersebut menjadi dorongan seseorang untuk membuat gerakan yang progresif. Memahami teori hirarki kebutuhan Maslow dalam konteks pendidikan, siswa memerlukan seorang *menthor* atau mitra yang menyediakan ruang agar proses aktualisasi diri dari para siswa menjadi lebih sederhana (Altymurat, 2021).

Pada dasarnya peserta didik sangat membutuhkan motivasi dalam lingkungan sekolah, sebab peserta didik akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif. Terlebih bagi siswa belajar di institusi pendidikan formal (sekolah), kebutuhan psikologis mereka adalah minat dan kesenangan (Reeve et al., 2022). Oleh karena itu, penghargaan sangat layak diberikan kepada peserta didik yang berhasil meningkatkan kualitas dirinya. Baik prestasi pada ranah akademik, non-akademik, hingga apresiasi atas meningkatnya sikap siswa di sekolah. Hal tersebut perlahan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik di sekolah.

## **2. Motivasi bagi Peserta Didik di MAN 1 Kota Kupang**

Salah satu ranah yang patut diberikan motivasi kepada siswa adalah pembiasaan ibadah seperti shalat. Penelitian ini menemukan hal yang saling berhubungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kesadaran peserta didik akan pentingnya shalat berjamaah. Peserta didik MAN 1 Kota Kupang beranggapan bahwa melakukan shalat berjamaah lebih banyak pahalanya dibanding shalat sendirian, sebagaimana hadis Nabi SAW yang menyatakan shalat berjamaah berpahala dua puluh tujuh derajat (Rivaldy et al., 2024).

Di samping itu, shalat merupakan ibadah yang sangat banyak keringanannya. Seperti seseorang tidak mampu melaksanakannya secara berdiri maka bisa dilaksanakan dengan duduk, tidak mampu secara duduk maka bisa dilaksanakan secara berbaring, dari hal itu dapat disimpulkan bahwa bahwa shalat merupakan ibadah yang boleh ditinggalkan, kecuali ada hal-hal yang telah dibenarkan (Disi Lastari, 2022). Sehingga peserta didik menganggap shalat berjamaah adalah capaian puncak sempurna ibadah shalat.

Terdapat pula peserta didik MAN 1 Kota Kupang yang mengungkapkan, motivasi shalat berjamaah didasari atas nilai kekhusyu'an. Dengan kata lain, peserta didik ini mendapat kekhusyu'an dari orang banyak/lingkungan lingkungan yang mendukung. Selain itu, terdapat peserta didik telah terbiasa menunaikan shalat berjamaah di sekolah maupun di luar sekolah. Sholat mengajarkan kedisiplinan, karena mengajarkan ibadah shalat harus sesuai waktu yang telah ditentukan. Setiap

pekerjaan yang dilakukan sesuai waktu, proposional pada tempatnya, maka peserta didik menjadi kebiasaan baik.

Perintah pada menegakan ibadah shalat merupakan salah satu upaya perwujudan dari sikap tunduk seorang hamba terhadap Allah. Ibadah shalat merupakan sebuah rutinitas sehari-hari yang wajib diamalkan (Riyadi & Saerozi, 2022) Dengan demikian, motivasi kedisiplinan peserta didik di sekolah menjadi hal pendukung untuk melaksanakan sholat berjamaah. Terlebih motivasi untuk melaksanakan ibadah shalat sebagai salah satu bagian integral dari Pendidikan Agama Islam.

### **3. Program Ibadah MAN 1 Kota Kupang**

Peningkatan motivasi sholat berjamaah di lingkungan pendidikan formal, secara normatif dilakukan oleh guru kepada para siswa. Melalui penelitian ini, guru mendapatkan aspirasi dari siswanya dalam hal motivasi sholat berjamaah. Secara umum, deskripsi pengambilan data sebagai aspirasi ini disajikan oleh peneliti secara berurutan adalah; (1) *input*, yaitu telah dilakukan wawancara kepada sepuluh siswa MAN 1 Kota Kupang untuk mengetahui program sekolah yang menjadi bagian dari ibadah shalat serta problematika ibadah yang dialami siswa, (2) *process*, melalui analisis problematika motivasi shalat berjamaah siswa MAN 1 Kota Kupang dengan elaborasi paradigma hirarki kebutuhan Maslow dan landasan teologis (*nash*) seputar ibadah, (3) *output*, evaluasi secara deskriptif program sekolah yang telah dilaksanakan untuk menunjang motivasi shalat berjamaah siswa, dan (4) *outcome*, dengan cara memberikan masukan yang solutif bagi program ibadah MAN 1 Kota Kupang. Hasil penelitian ini berlangsung selama satu bulan yang bertempat di MAN 1 Kota Kupang jumlah peserta didik kelas XI berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini terdapat ada beberapa program di sekolah seperti shalat dhuha di masjid sekolah.

Program sekolah adalah program beribadah yang dimana akan dilakukan setiap hari untuk membetuk motivasi beribadah, dengan adanya program ini peserta didik dapat termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif dan meningkatkan motivasi beribadah. Maka dari itu program ini sangat penting dalam melaksanakan program shalat dhuha dan shalat dhuhur di absensi secara manual, upaya dalam meningkatkan motivasi beribadah di sekolah mencakup setiap macam pengaruh memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Program ini merupakan cara yang tepat untuk peserta didik dalam tingkah laku dan moral, maka dalam pelaksanaan ini perlu adanya kebiasaan untuk beribadah.

#### **Shalat dhuha**



Pelaksanaan program ibadah yang dilaksanakan di MAN Kota Kupang, dengan adanya program shalat dhuha ini peserta didik dapat meningkatkan kualitas yang sangat efektif. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pukul (09.00) dilakukan dengan individual. Setelah shalat dhuha akan dilakukan absensi perkelas, absensi dilakukan dengan tanda tangan personal peserta didik. Dengan adanya absensi ini maka ada evaluasi satu bulan sekali, bagi peserta didik yang tidak sering melakukan shalat dhuha maka ada teguran berupa hafalan surah” pendek. Oleh sebab itu peserta didik lebih disiplin dan membentuk kesadaran dan semakin terbiasa melakukan shalat lima waktu sehari-hari. Signifikasi pada maslow yang terletak pada nilai teoritisnya. Dalam hal ini dikatakan bahwa teori Maslow memiliki sedikit validasi ilmiah dan bahwa peran utamanya adalah alat propaganda, propaganda untuk tujuan dengan baik dan manusiawi, tetapi tetap saja propaganda (Bratton, 2021)

### **Shalat dzuhur**

Setelah melakukan shalat dhuha peserta didik dapat melanjutkan aktivitas kegiatan pada waktu istirahat, dan melanjutkan matapelajaran sampai shalat dzuhur berjamaah. Tujuan shalaat berjamaah ini supaya terbentuk disiplin dan termotivasi pada peserta didik, dengan melakukan shalat dzuhur berjamaah ini, otomatis peserta didik akan terbiasa shalat dzuhur tepat waktu dan berjamaah terutama pada shalat lima waktu. Alderfer menemukan teori Maslow berkaitan dengan keinginan normatif manusia yang terus meningkat. Peningkatan itu masuk kategori proses pengembangan diri yang berasal dari proses regresi, yaitu apa yang diaktualisasi oleh dirinya adalah hasil dari apa yang diinvestasikannya (Chen, 2022). Program kegiatan ini sangat baik untuk peserta didik, salah satunya peserta didik akan menghargai waktu, yang dimana setiap waktu shalat mereka akan langsung shalat, dan setelah itu mereka bergegas masuk kelas dan belajar kembali. Dalam artinya, bukan hanya karakter religius peserta didik saja yang berkembang melainkan peningkatan motivasi peserta didik.

Maka akan berkembang dengan cara terjadwalnya muadzin dan iman masjid yang diimami oleh peserta didik. Dengan adanya jadwal muadzin dan imam peserta didik akan terbiasa dengan shalat berjamaah di masjid dan meningkatkan kualitas beribadah peserta didik dan terbentuknya kegiatan yang positif untuk mengetahui peningkatan motivasi dalam melakukan beribadah shalat sehari-hari, karena itu peserta akan termotivasi untuk hal yang positif untuk masa depan. Maka dengan adanya absensi peserta didik

akan disiplin dalam menjalankan beribadah shalat dan menjadi pondasi iman dan taqwa dalam berproses meningkatkan motivasi beribadah dalam setiap shalat. Ada beberapa kegiatan diantaranya lain yaitu setoran hafalan juz amma sebagai syarat kelulusan di semester akhir. Adapun hafalan juz amma dimulai dari kelas X-XII sebagai menabung hafalan pada syarat kelulusan.

Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa program motivasi beribadah yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di MAN 1 Kota Kupang memiliki dampak yang spesifik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan shalat dan kepatuhan terhadap ibadah lainnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terdapat beberapa temuan yang penting: *peningkatan motivasi beribadah*, peserta didik yang mengikuti program menunjukkan peningkatan motivasi beribadah yang signifikan. Mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. *Peningkatan kualitas pelaksanaan shalat*, peserta didik yang terlibat dalam program cenderung memiliki kualitas pelaksanaan shalat yang lebih baik. Mereka lebih khusyu, fokus, dan merasa lebih terhubung dengan Allah SWT pada ibadah peserta didik. *Kepatuhan terhadap ibadah lainnya*, peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap ibadah shalat, seperti puasa, dan shalat dhuha. Mereka lebih sadar akan pentingnya melaksanakan ibadah-ibadah tersebut.

Maka peserta didik dapat meningkatkan motivasi beribadah dalam lingkungan sekolah dengan adanya program yang diperoleh peneliti. Motivasi telah memberikan pengaruh pada peserta didik dalam melakukan semua aktivitas dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi beribadah peserta didik meliputi penyediaan lingkungan yang mendukung, pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai agama, pelatihan keterampilan beribadah, serta dukungan sosial dari guru dan teman sebaya. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas ibadah peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya dari meningkatkan motivasi beribadah peserta didik. Dengan menerapkan program-program yang relevan dan efektif, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk beribadah dengan baik dan konsisten. Hal ini juga dapat membentuk karakter dan moral yang kuat pada peserta didik, sehingga mereka menjadi individu yang lebih baik secara spiritual (Zaini, 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah dapat meningkatkan motivasi beribadah shalat siswa. Dengan adanya ini peneliti berbagi cara, diantaranya memberikan kata-kata motivasi serta mencontohkan yang baik dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti menceritakan kisah nabi-nabi yang taat beribadah dalam melakukan beribadah shalat dan melakukan hal-hal

yang positif. Peneliti juga memberikan nasehat berupa pengetahuan Agama. Hal ini mendapatkan pengaruh dalam meningkatkan motivasi untuk melaksanakan shalat. Misalnya, dengan memberikan hal-hal yang positif peserta didik semakin menambah wawasannya dalam hal pengetahuan baru untuk sebagai batu loncatan ke masa yang akan datang, dengan adanya peningkatan motivasi ini peserta didik memperoleh pengalaman spiritual.

Motivasi beribadah membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam berperilaku dalam kegiatan sehari-hari. Motivasi peningkatan beribadah memiliki peran penting dalam memompa semangat peserta didik beraktivitas. Secara teoritis motivasi juga akan terlihat seseorang yang termotivasi atau yang tidak, Peserta didik yang selalu termotivasi membentuk kepribadian yang baik dalam hal yang positif dan bermanfaat. Dari penelitian yang dilakukan tentang upaya peningkatan motivasi beribadah peserta didik sangat dirasakan oleh peserta didik manfaat yang mengikuti program motivasi tersebut. Sebelum mengikuti program tersebut peserta didik mengaku sedikitnya motivasi peningkatan beribadah di sekolah, akan tetapi peserta didik mengikuti program tersebut tentang keagamaan dan motivasi semakin bertambah.

Seperti yang dialami peserta didik di MAN 1 Kota Kupang bernama A, kini setelah mengikuti program shalat dhuha, dzuhur mengalami perubahan yang positif, yang awalnya dari segi ibadah kurang maka setelah mengikuti program di MAN 1 Kota Kupang menjadi lebih semangat untuk beribadah juga meningkatkan motivasi beribadah. Shalat merupakan dalam bentuk ritual yang wajib bagu dilaksanakan bagi setiap orang islam. Ketika shalat orang berdoa langsung kepada Allah SWT tanpa harus melewati perantara, disetiap shalat itu dapat mencurahkan seluruh isi dan problem hidup dan berserah diri dengan sepenuhnya kepada sang pencipta yang menciptakannya.

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan penelitian ini di MAN 1 Kota Kupang memiliki tujuan utama meningkatkan motivasi beribadah sholat, untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan pribadi. Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang “upaya peningkatan motivasi beribadah peserta didik di man 1 kota kupang” Serta dengan meningkatkan motivasi beribadah ini siswa dapat menjalankan ibadahnya dengan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi beribadah siswa sangat baik dalam kegiatan rutin shalat berjamaah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:Proses program peningkatan motivasi beribadah peserta didik di MAN 1 Kota Kupang sudah berjalan dengan lancar

sampai saat ini, dan banyak manfaat yang peroleh peserta didik, dengan program ini dapat dibuktikan dengan semakin sedikit peserta didik yang melanggar dalam waktu shalat di MAN 1 Kota Kupang. Adapun peran peneliti di MAN 1 Kota Kupang dalam meneliti siswa yaitu dengan memberikan motivasi beribadah. *Pertama* siswa harus taat pada aturan sekolah. Kedua, jangan pernah bosan mengingatkan temannya untuk beribadah. Selain motivasi, peneliti sebagai contoh teladan juga perlu seperti sering-sering mengingatkan pentingnya shalat tentunya di perlakukan dengan baik sebagai contoh.

### Daftar Rujukan

- Altymurat, A. (2021). Human Behavior in Organizations Related to Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory. *Interdisciplinary Journal Papier Human Review*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.47667/ijphr.v2i1.87>
- Arsyad, Bagja Sulfemi, W., & Fajartriani, T. (2020). Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
- B. Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *A Methods Sourcebook* (3rd ed., Vol. 28, Issue 4, pp. 1274–1274). SAGE Publications. [https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5614-7\\_3085](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5614-7_3085)
- Bratton, J. (2021). *Work And Organizational Behaviour*. Ursula Gavin.
- Chen, R. (2022). *Towads A Motivation Model of Pragmatics*. Deutsche Natinalbibliothek.
- Disi Lastari, M. B. (2022). *MOTIVASI EKSTRINSIK PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMK AL-FAJAR KASUI*. 4(2), 38–48.
- Has, S. A., Mulasi, S., & Masni, M. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52–66. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1766>
- Hatuwe, R. S. M., & Kaimudin, A. (2022). *Variabel Intervening: Mengelola Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Tidak Tetap (PTT)*. Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Maslow, A. H. (2017). *A Theory of Human Motivation*. Macat Library.

- Motivasi, M., Siswa, B., & Mim, D. I. (2023). *Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mim gesing kismantoro wonogiri.*
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing.* Penerbit NEM.
- Nurjanah, S. (2020). *UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MA MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO.* 103.
- Purnomo, F. S., & Monisa, M. (2023). *Motivasi Siswa D alam Melaksanakan Ibadah Shalat Jum ' at ( Studi Analisis Di SMA Negeri 1 Jebus ) Koresponden : 4(1), 8–19.* <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3197>
- Putri, R. A. (2020). *Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya.* [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3259%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3259/1/Skripsi Rizka Amalia Putri - 1501112012.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3259%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3259/1/Skripsi%20Rizka%20Amalia%20Putri%20-%201501112012.pdf)
- Putri, T. E., Fauzan, F., Jasmienti, J., & Supriadi, S. (2023). *Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.* 2(1).
- Reeve, J., M. Ryan, R., Cheon, S. H., Matos, L., & Kaplan, H. (2022). *Supporting Students Motivation: Strategies for Succes.* Taylor & Francis.
- Rivaldy, N., Tihami, & Gunawan, A. (2024). *Peran Modal Sosial Dalam Mencapai Perubahan Sosial Di Lembaga Pendidikan Islam. TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, 8(1), 21–39.*
- Riyadi, A., & Saerozi, S. (2022). *Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al- Ma'arif Boja Kendal. Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah, 10(2), 1.* <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i2.7100>
- Rouf, A. (2015). *POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya). Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, 03(No. 1 (2015)), 187–206.*

Schmid, H.-J. (2020). *The Dynamics of the Linguistic System: Usage, Conventionalization, and Entrenchment*. Oxford University Press.

Stepanenko, O., Valentieva, T., Parfanovich, I., Svoboda, I., & Marukhovska-Kartunova, O. (2024). The effectiveness of the project method in teaching humanitarian disciplines. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1254–1262. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21396>

Suryadi, R. A., & Mutaqin, D. Z. (n.d.). *Jejak*.

Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic Education in the Most Populated Muslim World. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 175–196. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.175-196>